

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI
SITUS MAKAM SYEKH WALI PRAKOSA
DI DESA PEKIRINGAN KECAMATAN KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**SELVIANAINA CHUSNAH MUTIAH
NIM. 1617103033**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI SITUS MAKAM SYEKH WALI
PRAKOSA DI DESA PEKIRINGAN KECAMATA KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**

SELVIANAINA CHUSNAH MUTIAH
1617103033

ABSTRAK

Makam Syekh Wali Prakosa memiliki potensi besar sebagai wisata religi, baik dari letaknya yang cukup strategis, masjid peninggalannya yang hingga saat ini masih kokoh berdiri dan memiliki keunikan sejarah yang dibuktikan dengan adanya huruf *ibrani* di tiang masjid yang dari dulu hingga sekarang belum pernah diganti, serta berbagai potensi pendukung yang lainnya. Meskipun sudah menjadi situs cagar budaya, akan tetapi potensi yang ada di makam Syekh Wali Prakosa ini belum dikelola secara proporsional, padahal di satu sisi Syekh Wali Prakosa adalah penyebar Agama Islam di Kabupaten Purbalingga. Disamping itu, pengelolaan makam Syekh Wali Prakosa sifatnya nonprofit (bukan untuk memperoleh keuntungan) karna semata-mata murni untuk ibadah. Hal inilah yang membedakan pengelolaan makam Syekh Wali Prakosa dengan pengelolaan tempat wisata religi lainnya.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wisata religi situs makam Syekh Wali Prakosa serta apa saja hambatan yang ditemui dalam pengelolaan makam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di situs makam Syekh Wali Prakosa desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Data-data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kualitatif baik data primer maupun data sekunder. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan makam Syekh Wali Prakosa telah sesuai dan fungsi-fungsi manajemen yang ada juga telah dilaksanakan. Meskipun dalam pengelolaan fungsi-fungsi manajemen telah dilaksanakan akan tetapi belum dikelola (*manage*) secara proporsional. Untuk unsur-unsur manajemen telah terpenuhi. Selain itu metode pengelolaan pariwisata sebagian besar telah dilaksanakan. Prinsip-prinsip manajemen pariwisata juga telah dilaksanakan dan telah sesuai. Adapun model pengelolaan telah dijalankan dan untuk manajemen krisis menggunakan pendekatan manajemen tradisional. Disamping itu dalam pengelolaan makam, pengelola makam mendapati beberapa hambatan yang menjadi penyebab pengelolaan makam belum dikelola secara proporsional.

Kata Kunci: Pengelolaan Pariwisata, Wisata Religi, Situs, Makam Syekh Wali Prakosa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional dan Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian Terkait	7
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Mengenai Pengelolaan Pariwisata	20
1. Pengertian Pengelolaan	20
2. Fungsi Manajemen	21
3. Unsur-unsur Manajemen	23
4. Hambatan	24
B. Pengelolaan Pariwisata.....	24
1. Prinsip-prinsip Dasar Pengelolaan Pariwisata.....	21
2. Metode Pengelolaan Pariwisata	26
3. Model Pengelolaan Pariwisata	28

C. Wisata Religi	30
1. Pengertian Wisata Religi	30
2. Bentuk-bentuk Wisata Religi	30
3. Tujuan Wisata Religi.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Sumber Data.....	34
D. Subjek dan Objek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga	40
B. Gambaran Umum Situs Makam Syekh Wali Prakosa di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.....	40
1. Gambaran Umum Situs Makam Syekh Wali Prakosa	40
2. Biografi Syekh Wali Prakosa	41
3. Profil Juru Kunci Makam Syekh Wali Prakosa	42
4. Bentuk-bentuk Wisata Religi	42
5. Tujuan Berwisata Religi di Makam Syekh Wali Prakosa .	43
C. Pengelolaan Wisata Religi Situs Makam Syekh Wali Prakosa	43
D. Analisis Pengelolaan Wisata Religi Situs Makam Syekh Wali Prakosa di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	64
C. Kata Penutup	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Ringkasan Penelitian Terkait	15
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Skrip Wawancara Dengan Juru Kunci Makam Syekh Wali Prakosa
2. Skrip Wawancara Dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Purbalingga
3. Riwayat Desa Pekiringan
4. Biografi Syekh Wali Prakosa menurut Manuskrip
5. Data POKDARWIS dan Destinasi
6. Data POKDARWIS
7. Foto-foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak potensi serta peluang yang besar untuk menjadi sebuah destinasi wisata bagi bangsa lain, karena Indonesia memiliki keindahan budaya dan daya tarik. Selain itu, lingkungan geografis, latar belakang sejarah serta perkembangan daerah dan perbedaan agama atau kepercayaan memberikan ciri khusus sebagai keunikan budaya dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia.¹ Ciri khusus inilah yang membuat wisatawan dari nusantara maupun mancanegara tertarik untuk berwisata ke Indonesia.

Pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakan oleh pemerintah, karena pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, khususnya sebagai salah satu penghasil devisa negara.² Di Provinsi Jawa Tengah sendiri, jumlah objek wisata yang ada pada tahun 2005 sebanyak 341 buah dan terdiri atas 97 objek wisata alam serta 244 objek wisata buatan.³ Sektor pariwisata inilah yang menjadi tumpuan harapan untuk pembangunan daerah di Jawa Tengah karena banyaknya objek wisata dengan jenis dan daya tarik yang berbeda.⁴ Salah satu daerah yang tujuan wisata yang sedang dikembangkan saat ini adalah Kabupaten Purbalingga.

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kabupaten yang kaya akan potensi wisata, baik wisata alam, wisata religi serta wisata buatan.

¹Oda I. B. Hariyanto, "Destinasi Wisata Budaya Dan Religi Di Cirebon", *Jurnal Ecodemica*, Vol. IV, No. 2, tahun 2016, hlm. 215-216.

²Takariadinda Diana Ethika, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Di Kabupaten Sleman", *Jurnal Kajian Hukum*, Vol. 1, No. 2, tahun 2016, hlm. 133.

³Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2025, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, hlm. 18

⁴Cholida Sofi dan Dewi Susilowati, "Faktor Pengaruh Pola Pergerakan Wisatawan Di Kota Dan Kabupaten Tegal", Makalah dipaparkan dalam Industrial Research Workshop and National Seminar Politeknik Negeri Bandung, Depok, 2017, hlm. 155.

Perkembangan dunia wisata di Kabupaten Purbalingga terus menunjukkan tren yang positif. Hal ini ditandai dengan diraihnya *The Most Improved TCTA Award 2013* dan Purbalingga merupakan satu-satunya kabupaten di Jawa Tengah yang meraih penghargaan kategori Ini. Namun dalam perkembangannya, terjadi kurangnya pemerataan pengenalan objek wisata.⁵

Selain itu, di kabupaten Purbalingga juga terdapat banyak tempat yang berpotensi untuk menjadi wisata religi. Salah satunya adalah makam Syekh Wali Prakosa. Syekh Wali Prakosa merupakan salah satu wali yang menjadi penyebar agama Islam di daerah Cahyana Purbalingga. Syekh Wali Prakosa juga berjasa dalam pembangunan masjid Agung Demak. Pada saat bangunan masjid Demak terlihat *dhoyong*⁶, beliau berdoa dan para wali mengamini dan bangunan masjid dapat tegak kembali. Selain itu, saka tatal juga merupakan salah satu karya Syekh Wali Prakosa yang pembuatannya dibantu oleh Sunan Kalijaga. Beliau termasuk wali yang berperan di tingkat lokal dan mendapatkan pengakuan dari Sultan Demak melalui piagam atau beslit yang diberikan. Bunyi piagam atau beslit tersebut, ialah:

*“Ingsoen naloerekake wasijat saking Mekah. Kegadoeha marang paman Mahdum Wali Prakosa ing Tjahjana. Moela soen gadhoehi noewalaningsoen, sabab dheweke ngrewangi ngelar agama Islam ing Noesa Djawa. Soen loeloesake ing pamardikane. Adja owah kaja adat kang woes kelakoe. Sing sapa ngowahana marang kagoenganingsoen boemi perdikan, ora soen wenahi soeka chalal ing dunja toemeka ngacherat. Kena goetoe-oe'llah lan bebendoening Allah.”*⁷

Syekh Wali Prakosa tergolong para pangeran yang dikeramatkan di Perdikan Cahyana, yang makamnya berada di desa Pekiringan, Kecamatan Karangmoncol dan terletak di belakang masjid Jami' Wali Perkasa, yang merupakan masjid peninggalan Syekh Wali Prakosa. Kini makam Syekh Wali

⁵Imam Tahyudin dan Dhanar Intan Surya Saputra, “Aplikasi Augmented Reality (AR) Sebagai Inovasi Promosi Objek Wisata Di Kabupaten Purbalingga”, Makalah dipaparkan dalam Seminar Nasional Informatika, Purwokerto, 2015, hlm. 660.

⁶Dhoyong berasal dari bahasa Jawa yang artinya mau roboh atau tidak tegak. Lihat Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Basa Jawa; Bausastra Jawa*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2001), hlm. 475.

⁷Sugeng Priyadi, “Perdikan Cahyana”, *Jurnal Humaniora*, Vol. XIII, No. 1, tahun 2001, hlm. 91-98.

Prakosa telah menjadi Cagar budaya dan cukup ramai dikunjungi oleh para peziarah khususnya pada bulan Sadran dan hari-hari tertentu. Makam Syekh Wali Prakosa ini, sangat menarik untuk dikunjungi karena memiliki beberapa daya tarik. Beberapa diantaranya yaitu dari segi sejarahnya, peninggalannya berupa masjid yang pada tiangnya bertuliskan huruf *Ibrani* dan lain-lain. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan dimakam, diantaranya haul yang rutin diadakan setiap tahun dan rutinan setiap malam Selasa, Rabu, serta malam Jumat Kliwon. Makam Syekh Wali Prakosa ini dikelola langsung oleh seorang juru kunci yang merupakan penduduk asli desa Pekiringan. Disamping itu, Dinas juga telah turut memberikan dukungan dalam perkembangan wisata religi ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan wisata religi makam Syekh Wali Prakosa yang memiliki potensi besar sebagai wisata religi, baik dari letaknya yang cukup strategis, masjid peninggalannya yang hingga saat ini masih kokoh berdiri dan memiliki keunikan sejarah yang dibuktikan dengan adanya huruf *Ibrani* di tiang masjid serta berbagai potensi pendukung yang lainnya. Meskipun sudah menjadi situs Cagar Budaya, akan tetapi potensi yang ada di makam Syekh Wali Prakosa ini belum dikelola secara proporsional, padahal di satu sisi Syekh Wali Prakosa adalah penyebar agama Islam di Kabupaten Purbalingga. Makam Syekh Wali Prakosa ini juga belum terlalu banyak diketahui oleh masyarakat. Walaupun belum terlalu banyak diketahui oleh masyarakat, namun banyak juga pengunjung yang datang dari luar kota untuk berziarah di makam Syekh Wali Prakosa. Disamping itu, pengelolaan makam Syekh Wali Prakosa sifatnya nonprofit (bukan untuk memperoleh keuntungan) karna semata-mata murni untuk ibadah. Hal inilah yang membedakan pengelolaan makam Syekh Wali Prakosa dengan pengelolaan tempat wisata religi lainnya. Maka, peneliti mengambil judul riset **“Pengelolaan Wisata Religi Situs Makam Syekh Wali Prakosa Di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”**.

B. Desfinisi Operasional dan Konseptual

Agar lebih mudah dipahami arahan judul skripsi ini, maka istilah-istilah pokok dalam judul ini perlu dibatasi dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan ialah proses, cara, perbuatan mengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan cara menggerakkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan serta tujuan organisasi; proses yang memberikan pengawasan terhadap semua hal yang terlibat di dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.⁸ Sebenarnya, istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, yang berasal dari kata “to manage” yang artinya mengatur, mengelola, melaksanakan, memperlakukan serta mengendalikan. Akan tetapi, kata *management* sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang artinya sama dengan istilah “pengelolaan”, yaitu sebagai suatu proses mengintegrasikan serta mengoordinasikan berbagai kegiatan agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.⁹ Selain itu, pengelolaan juga dapat diartikan sebagai proses menggerakkan, mengorganisasikan serta mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰

Menurut undang-undang no. 10 tahun 2009, pariwisata yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.¹¹

Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pariwisata ialah rangkaian proses yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya yang

⁸Yudi Kristian, “Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat Di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung”, *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 5, No. 1, tahun 2017, hlm. 5408.

⁹Rita Mariyana, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: KENCANA, 2010), hlm. 16.

¹⁰Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), hlm. 104.

¹¹UU NO. 9 tahun 2009.

tersedia secara efektif dan efisien dalam rangka memenuhi fasilitas dan layanan wisata yang baik dan sesuai dengan tujuan serta harapan wisatawan. Pengelolaan pariwisata yang dimaksud ialah pengelolaan terhadap makam Syekh Wali Prakosa, pengelolaan dalam pemeliharaan masjid Jami'Wali Prakosa yang merupakan peninggalan Syekh Wali Prakosa, dan mempertahankan budaya yang ada agar tetap terjaga dan terpelihara.

2. Wisata Religi

Pendit menerangkan bahwa, wisata religi sedikit banyak dikaitkan dengan adat-istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok yang ada di dalam masyarakat. Wisata religi ini, biasanya dikaitkan dengan tempat-tempat suci maupun makam-makam orang yang diagungkan, ke gunung atau tempat yang dianggap keramat dan lain sebagainya.¹² Wisata religi adalah jenis wisata yang dikategorikan dalam wisata minat khusus yang menekankan kepada ketertarikan yang sangat khusus.¹³ Menurut Suryono dalam buku karangan Marsono, Fahmi Prihantoro, Popi Irawan dkk yang berjudul *Dampak Wisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Budaya*, dijelaskan bahwa tempat-tempat wisata religi yang biasa dikunjungi diantaranya ada masjid, sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk menunaikan shalat, *i'tikaf*, *adzan*, *iqomah* dan lain sebagainya. Selain itu, tempat wisata religi lain yang sering dikunjungi adalah makam. Dalam tradisi Jawa, makam adalah tempat yang mengandung kesakralan. Makam di dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) biasanya juga disebut dengan kata *pesarean*, yaitu sebuah kata benda yang berasal dari kata *sare*

¹²Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid, dan Topowijono, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dlam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelrahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 44, No. 1, tahun 2017, hlm. 188.

¹³Marsono, Fahmi Prihantoro, Popi Irawan, Dkk, *Dampak Wisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 9.

(tidur). Selain itu, dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.¹⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa wisata religi ialah wisata yang berkaitan dengan hal-hal yang religius atau keagamaan. Wisata religi ini sering kali dikunjungi biasanya seperti makam, masjid, tempat keramat dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas, maka yang dimaksud dengan pengelolaan wisata religi ialah rangkaian proses yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada pada situs atau tempat wisata religi, secara efektif dan efisien agar wisata religi tersebut dapat berkembang dan menjadi destinasi wisata yang diminati. Pengelolaan wisata religi yang dimaksud oleh penulis disini ialah pengelolaan wisata religi situs makam Syekh Wali Prakosa di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan wisata religi yang ada di makam Syekh Wali Prakosa?
2. Apa hambatan yang dihadapi oleh pengelola makam Syekh Wali Prakosa?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan runtutan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan yang ada di makam Syekh Wali Prakosa.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh pengelola makam Syekh Wali Prakosa.

¹⁴Nur Indah sari, Firdaus Wajdi, dan Sari Narulita, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, Vol. 14, No. 1, tahun 2018, hlm. 50.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dan memperkaya bahan pustaka di IAIN Purwokerto.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca mengenai pengelolaan wisata religi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran mengenai pengelolaan wisata religi yang ada di makam Syekh Wali Prakosa
- b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh pengelola makam Syekh Wali Prakosa.

F. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terkait yang hampir memiliki objek sama diantaranya:

Pertama, salah satu hasil penelitian dari Ahsana Mustika Ati Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2011 dengan judul penelitian "*Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*". Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah rasa ingin tahu penulis terhadap pengelolaan wisata religi yang digunakan untuk pengembangan dakwah sultan Hadiwijaya serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan makam sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan baik yaitu meliputi pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumberdaya antara lain sumberdaya manusia, sumberdaya alam serta sumberdaya finansial.¹⁵ Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan

¹⁵Ahsana Mustika Ati, "Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2011, hlm. 1-71.

wisata religi makam. Adapun perbedaannya ialah Penelitian ini membahas mengenai pengelolaan wisata religi makam yang telah berjalan dengan baik, mulai dari pengelolaan wisata religi maupun pengelolaan sumberdaya yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam serta sumber daya finansial. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada pengelolaan wisata religi situs makam Syekh Wali Prakosa di desa Pekiringan kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga yang belum maksimal.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Yuliani Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul penelitian “*Islamisasi di Cahyana, Purbalingga Jawa Tengah Abad XII-XIII M*”.¹⁶ Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah karena kegelisahan penulis melihat masyarakat yang kurang mengetahui keberadaan tokoh-tokoh Cahyana sebagai pelopor awal Islam di Cahyana, dimana dari tokoh-tokoh tersebut telah menjadikan adanya Islam yang berkembang pesat di Cahyana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode sejarah, yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi serta Historiografi. Hasil peelitiannya dapat diketahui bahwa, keberadaan para tokoh Cahyana menjadikan Islam berkembang pesat di wilayah Purbaligga. Berawal dari penyebarannya di daerah terpencil di sekitar gunung Panungkulan, desa Grantung, Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga yang sekarang sudah berkembang menjadi 21 wilayah Cahyana. Selain itu, berbagai peninggalan yang masih ada sampai sekarang, seperti halnya masjid peninggalan Wali Prakosa, kitab dan makam-makam para tokoh ini sangatlah dijaga keberadaannya sebagai wujud penghormatan kepada para wali yang pernah berkiprah di Cahyana, Purbalingga. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang tokoh penyebar agama Islam di Cahyana, yaitu Syekh Wali Prakosa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini fokus membahas mengenai sejarah tokoh dan proses islamisasi di Cahyana, sedangkan penelitian yang dilakukan

¹⁶Yuliani, “Islamisasi Di Cahyana, Jawa Tengah Abad XII-XIII M”, *Skripsi*, Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014, hlm. 1-57.

peneliti lebih fokus pada pengelolaan wisata religi yang ada di Makam Syekh Wali Prakosa.

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Yana Ervitaputri Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2016 dengan judul penelitian “*Arkaisme Spiritual Dalam Tradisi Lisan Budaya Cahyana*”.¹⁷ Hal yang melatar belakang penelitian ini adalah untuk merangkai kembali historisitas arkaisme tradisi lisan yang sangat penting dalam membangun tafsiran makna yang dengan demikian membuatnya hadir sebagai nilai-nilai (*spirit*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini diurai berdasarkan kronologi spasial dari sisi historis maupun naratif. Hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa peristiwa Islamisasi Raden Munding Wangi memberikan tafsir baru atas konsep mapan Islamisasi di Jawa yang secara umum mengambil pijakan dari terminologi Demak dan Walisongo. Padahal jika dicermati ada beerapa patahan yang menarik untuk dikaji sebagai rekonstruksi sejarah yang lebih utuh terutama pada rentang abad XI-XIII M. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai tokoh penyebar agama Islam di Puralingga, yaitu Syekh Wali Prakosa. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian ini lebih fokus pada sejarah tokoh penyebar Islam di Cahyana termasuk Syekh Wali Prakosa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada pengelolaan wisata religi yang ada di makam Syekh Wali Prakosa.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh M. Kholilurrohman Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016 dengan judul penelitian “*Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Kabupaten Rembang (Studi Kasus Pasujudan Sunan Bonang)*”.¹⁸ Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah keingintahuan penulis mengenai bagaimana pengelolaan objek daya tarik wisata religi di Pasujudan Sunan

¹⁷Yana Ervitaputri, “Arkaisme Spiritual Dalam Tradisi Lisan Budaya Cahyana”, *Ibda’ Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 14, No. 2, tahun 2016, hlm. 189-203.

¹⁸M. Kholilurrohman, “Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Kabupaten Rembang (Studi Kasus Pasujudan Sunan Bonang)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2016, hlm. 1-93.

Bonang serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada dalam pengelolaan objek daya tarik wisata di Pasujudan Sunan Bonang. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan ODTW religi di Pasujudan Sunan Bonang, pengelolaan langsung ditangani oleh yayasan Sunan Bonang. Sedangkan dinas pariwisata, kebudayaan, pemuda dan olahraga membantu dalam hal mengontrol, mengawasi dan mempromosikan ODTW yang ada di Pasujudan Sunan Bonang. Dari segi faktor pendukung yaitu benda-benda atau alat-alat peninggalannya. Selain itu, ada juga faktor penghambatnya yaitu sumber dana yang digunakan untuk mengelola sangat minim dan tempatnya yang terbatas. Upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk menjaga peninggalan Sunan Bonang adalah dengan cara merawat peninggalan-peninggalannya tersebut. Pengelola juga melakukan kiat-kiat keselamatan terhadap peziarah serta memberikan pelayanan dan kenyamanan kepada peziarah. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan wisata religi. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini membahas mengenai pengelolaan obyek daya tarik wisata religi di Pasujudan Sunan Bonang, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pengelolaan wisata religi pada makam Syekh Wali Prakosa.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Sinta Ajeng Pratiwi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Ilmu Administrasi Negara Universitas Tidar 2017 dengan judul penelitian “*Pengelolaan Wisata Religi Kawasan Gunung Tidar Di Kota Magelang*”.¹⁹ Hal yang melatar belakangi penelitian ini yaitu kenaikan jumlah wisatawan yang cukup pesat namun tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik dari UPT Kawasan Gunung Tidar. Penelitian ini menggunakan teori George R. Terry mengenai prinsip manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Metode yang

¹⁹Sinta Ajeng Pratiwi, “Pengelolaan Wisata Religi Kawasan Gunung Tidar Di Kota Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ilmu Administrasi Negara Universitas Tidar, tahun 2017, hlm. 7-23.

digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pengelolaan masih belum maksimal, dalam pengorganisasian walaupun sudah berjalan sesuai tugas dan fungsinya namun dilihat dari jabatan kepala UPT Kawasan Gunung Tidar yang merupakan jabatan *structural eselon* IVa. Sehingga pejabat yang berada pada posisi ini hanya berwenang pada wilayah kawasan Gunung Tidar yang artinya tidak memiliki wewenang selain yang sudah ada didalam tupoksi struktur jabatan dalam Dinaspeterikan kota Magelang, selain itu dalam pelaksanaannya juga sudah berjalan dengan baik. Dan dalam pengawasannya dilaksanakan secara langsung dengan cara trjun ke lapangan. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan wisata religi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang pengelolaan wisata religi yang ada di kawasan Gunung Tidar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada pengelolaan wisata religi makam Syekh Wali Prakosa.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Niswatul Khiyaroh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2014 dengan judul penelitian “*Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan Munadi Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaen Semarang*”.²⁰ Hal yang melatar belakangi penelitian ini ialah keingintahuan penulis mengenai bagaimana manajemen wisata religi yang ada pada makam Syekh Hasan Munadi, apa sumber daya yang diperlukan dalam manajemen wisata religi untuk pengembangan dakwah yag ada pada makam Syekh Hasan Munadi serta untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat manajemen wisata religi untuk pengembangan dakwah yang ada pada makam Syekh Hasan Munadi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan manajemen. Hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa manajemen wisata religi untuk pengembangan dakwah di Makam Syekh Hasan Munadi sudah dijalankan berdasarkan fungsi-

²⁰Niswatul Khiyaroh, “Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan Munadi Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2014, hlm. 1-92.

fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam pelaksanaan manajemen dakwah pada makam Syekh Hasan Munadi terdapat faktor pendukung, yaitu: banyaknya peziarah yang datang, tempatnya yang bersih dan tidak dipungut biaya apapun. Ada pula faktor penghambatnya, yaitu: papan petunjuk arah yang kurang jelas, belum dunaungi oleh yayasan, bangunan makam yang sempit, kurangnya kerjasama antara pengelola dengan pemerintah Desa, kurangnya kendaraan umum serta kurangnya publikasi. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai pengelolaan wisata religi makam. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini membahas mengenai manajemen wisata religi pada makam Syekh Hasan Munadi, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pengelolaan wisata religi di Makam Syekh Wali Prakosa di Purbalingga.

Ketujuh, Artikel yang ditulis oleh Yopi Yanto Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 2017 dengan judul “*Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru Sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru*”.²¹ Hal yang melatar belakangi penelitian ini ialah karena kekecewaan dari berbagai kalangan akibat di revitalisasinya masjid raya ini. Maka karena bangunan masjidnya telah berubah, dipertanyakan statusnya, apakah masih menjadi cagar budaya atau tidak. Adapun metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pengelolaan objek wisata masjid raya Pekanbaru tidaklah berjalan dengan semestinya. Dalam pengelolaan objek wisata masjid Raya Pekanbaru, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Sumber daya manusia, koordinasi serta promosi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai pengelolaan wisata religi. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian ini membahas mengenai pengelolaan wisata religi masjid, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pengelolaan wisata religi makam.

²¹Yopi Yanto, “Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru Sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru”, *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 1, tahun 2017, hlm. 1-12.

Kedelapan, Tesis yang ditulis oleh Purwo Prilatmoko Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya 2017 dengan judul “*Manajemen Wisata Religi (Studi Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atas pengelolaan wisata religi Sunan Ampel Surabaya)*”.²² Hal yang melatar belakangi ialah rasa ingin tahu bagaimana tahapan-tahapan manajemen yang telah dilakukan oleh pengelola wisata religi Sunan Ampel. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, interpretif, dengan data dari wawancara dan observasi lapangan. Hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa sistem manajemen wisata religi Sunan Ampel masih terdapat kekurangan terutama dalam hal perencanaan. Hal tersebut bersumber dari kurang solidnya pengurus-pengurus yang aktif sekarang. Akan tetapi dalam pelaksanaan pelayanan wisata religi, masih bisa dikatakan baik, terutama hal-hal yang bersifat fisik dan praktis. Sementara, dari sisi kontrol dan evaluasi hanya baik dalam hal pelaksanaan praktis saja, sedangkan dalam hal, mengevaluasi kinerja keseluruhan dan jangka panjang masih sangat kurang terlaksana. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai pengelolaan wisata religi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas mengenai manajemen wisata religi Sunan Ampel, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pengelolaan wisata religi yang ada di makam Syekh Wali Prakosa.

Kesembilan, Tesis yang ditulis oleh Sukmawati Nur Salamah Universitas Gadjah Mada 2018 dengan judul penelitian “*Pengelolaan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sunan Gunung Djati Cirebon Jawa Barat)*”.²³ Hal yang melatar belakangi penelitian ini ialah untuk mengetahui praktik pengelolaan wisata religi di makam Sunan Gunung Jati serta mengetahui hubungan pengelola dengan beberapa pelaku wisata. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi serta studi literatur. Hasil dari

²²Purwo Prilatmoko, “Manajemen Wisata Religi (Studi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi atas pengelolaan Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya)”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2017, hlm. 1-104.

²³Sukmawati Nur Salamah, “Pengelolaan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sunan Gunung Jati Cirebon Jawa Barat)”, *Tesis*, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, tahun 2018, hlm. 1-94.

penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan di makam Sunan Gunung Jati masih menggunakan sistem tradisional yang telah disepakati sejak dahulu. Beberapa poin pengelolaan sudah dapat ditangani dengan baik, akan tetapi masih terdapat poin yang belum bisa ditangani dengan baik, seperti perizinan masuk ke areal sakral oleh juru kunci. Pihak-pihak selain juru kunci hanya mengambil sebagian kecil peran dalam pengelolaan dan penyelenggaraan atraksi wisata di Makam Sunan Gunung Jati. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, ialah sama-sama membahas mengenai pengelolaan wisata religi makam. Adapun perbedaannya ialah, penelitian ini membahas mengenai pengelolaan wisata religi pada makam Sunan Gunung Jati, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pengelolaan wisata religi pada makam Syekh Wali Prakosa.

Kesepuluh, Tesis yang ditulis oleh Affandy Bagus Wicaksono Fakultas Vokasi Departemen Bisnis Program Studi Kepariwisata/ Bina Wisata Universitas Airlangga 2015 dengan judul "*Pengelolaan Obyek Wisata Religi: Studi Deskriptif Pengelolaan Obyek Wisata Religi Makam Sunan Bonang di Kabupaten Tuban*".²⁴ Hal yang melatarbelakangi penelitian ini ialah objek wisata ini dikunjungi oleh puluhan ribu orang. Maka objek wisata ini membutuhkan pengelolaan yang profesional, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui pengelolaan yang ada di makam Sunan Bonang tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang pembahasannya akan lebih menekankan pada uraian yang bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengelola telah menyediakan berbagai fasilitas serta memberikan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung. Selain itu, ada juga yang menjadi kendala dalam pengelolaan yaitu kurangnya sumber dana untuk mengelola obyek wisata serta kualitas SDM petugas di lapangan yang kurang kompeten. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, ialah sama-sama meneliti tentang pengelolaan wisata religi makam.

²⁴Affandy Bagus Wicaksono, "Pengelolaan Obyek Wisata Religi: Studi Deskriptif Pengelolaan Obyek Wisata Religi Makam Sunan Bonang di Kabupaten Tuban", *Thesis*, Fakultas Vokasi Departemen Bisnis Program Studi Kepariwisata/ Bina Wisata Universitas Airlangga, tahun 2015, hlm. Xiv.

Adapun perbedaannya penelitian ini membahas mengenai pengelolaan wisata religi pada makam Sunan Bonang, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ini membahas mengenai pengelolaan wisata religi pada makam Syekh Wali Prakosa.

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami, maka penulis cantumkan ringkasan dari literature review diatas dalam sebuah tabel dibawah ini:

Table 1.1 Tabel Ringkasan Penelitian Terkait

No	Judul	Penulis	Penerbit	Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)	Ahsana Mustika Ati	Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang	Metode kualitatif	pengelolaan makam sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan baik, meliputi pengelolaan wisata religi, sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan sumberdaya finansial
2.	Islamisasi di Cahyana, Purbalingga Jawa Tengah Abad XII-XIII M	Yuliani	Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Metode sejarah, yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi serta Historiografi	keberadaan para tokoh Cahyana menjadikan Islam berkembang pesat di wilayah Purbalingga.
3.	Arkaisme Spiritual Dalam Tradisi Lisan Budaa Cahyana	Yana Ervitaputri	Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam	diurai berdasarkan kronologi spasial dari sisi historis maupun	Peristiwa Islamisasi Raden Munding Wangi memberikan tafsir baru atas konsep mapan Islamisasi di

No	Judul	Penulis	Penerbit	Metode Penelitian	Hasil
				naratif	Jawa yang secara umum mengambil pijakan dari terminologi Demak dan Walisongo.
4.	Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Kabupaten Rembang (Studi Kasus Pasuruan Sunan Bonang)	M. Kholilurrohman	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	metode wawancara, observasi dan dokumentasi	Pengelolaan ODTW religi di pasujudan Sunan Bonang, ditangani langsung oleh yayasan Sunan Bonang. Sedangkan dinas pariwisata, kebudayaan, pemuda dan olahraga membantu dalam hal mengontrol, mengawasi dan mempromosikan ODTW yang ada di Pasujudan Sunan Bonang.
5.	Pengelolaan Wisata Religi Kawasan Gunung Tidar Di Kota Magelang	Sinta Ajeng Pratiwi	Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Administrasi Negara Universitas Tidar	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kualitatif deskriptif	dalam perencanaan pengelolaan masih belum maksimal.
6.	Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan	Niswatul Khiyaroh	Fakultas Dakwah Dan Komunikasi	kualitatif deskriptif dengan menggu-	manajemen wisata religi untuk pengembangan

No	Judul	Penulis	Penerbit	Metode Penelitian	Hasil
	Munadi Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaen Semarang		Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	nakan pendekatan manajemen.	dakwah di Makam Syekh Hasan Munadi sudah dijalankan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
7.	Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru Sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru	Yopi Yanto	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau	Kualitatif	pengelolaan objek wisata masjid raya Pekanbaru tidaklah berjalan dengan semestinya
8.	Manajemen Wisata Religi (Studi Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atas pengelolaan wisata religi Sunan Ampel Surabaya	Purwo Prilatmoko	Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya	kulitatif deskriptif, interpetif, dengan data dari wawancara dan observasi lapangan	sistem manajemen wisata religi Sunan Ampel masih terdapat kekurangan terutama dalam hal perencanaan.
9.	Pengelolaan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sunan Gunung Djati Cirebon Jawa Barat	Sukmawati Nur Salamah	Universitas Gadjah Mada	Wawancara, observasi serta studi literature	pengelolaan di makam Sunan Gunung Jati masih menggunakan sistem tradisional yang telah disepakati sejak dulu.
10.	Pengelolan Obyek Wisata Religi: Studi Deskriptif	Affandy Bagus Wicaksono	Fakultas Vokasi Departemen Bisnis	deskriptif yang pembahasannya	pengelola telah menyediakan berbagai fasilitas dan

No	Judul	Penulis	Penerbit	Metode Penelitian	Hasil
	Pengelolaan Obyek Wisata Religi Makam Sunan Bonang di Kabupaten Tuban		Program Studi Kepariwisata/ Bina Wisata Universitas Airlangga	akan lebih menekankan pada uraian yang bersifat kualitatif.	pelayanan kepada wisatawan. Yang menjadi kendala dalam pengelolaan yaitu kurangnya sumber dana untuk mengelola obyek wisata dan kualitas SDM petugas di lapangan yang kurang kompeten.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu: bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian ketiga atau terakhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar atau bagan. Bagian kedua berisikan lima bab pembahasan, yakni:

BAB pertama berupa pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional dan konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terkait, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB kedua, berisi tentang teori POAC (*Planing, Organising, Actuating, dan Controlling*), Teori pengelolaan wisata, dan wisata religi

BAB ketiga, metodologi Penelitian yang memaparkan mengenai hasil penelitian, yaitu: jenis penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB keempat, penyajian dan analisis data, meliputi profil atau sejarah makam, sejarah tokoh, profil juru kunci, analisis POAC (*planning, organising, actuating, cotrolling*), analisis bentuk wisata religi di Purbalingga, analisis

tujuan wisata religi, analisis pengelolaan wisata religi dikaitkan dengan teori pengelolaan wisata.

BAB kelima, yaitu penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir yang di dalamnya akan disertakan pula Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-lampiran yang mendukung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengelolaan wisata religi situs Makam Syekh Wali Prakosa di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan makam Syekh Wali Prakosa telah sesuai dan fungsi-fungsi manajemen yang ada juga telah dilaksanakan. Meskipun dalam pengelolaan fungsi-fungsi manajemen telah dilaksanakan akan tetapi belum dikelola (*manage*) secara proporsional. Untuk unsur-unsur manajemen telah terpenuhi. Selain itu metode pengelolaan pariwisata sebagian besar telah dilaksanakan. Prinsip-prinsip manajemen pariwisata juga telah dilaksanakan dan telah sesuai. Adapun model pengelolaan telah dijalankan dan untuk manajemen krisis menggunakan pendekatan manajemen tradisional.
2. Hambatan yang ditemui oleh pengelola makam dalam mengelola makam Syekh Wali Prakosa yaitu para pengurus makam satu-persatu meninggalkan kepengurusan yang belum selesai dikarenakan merantau, sehingga yang bergerak dalam pengelolaan makam Syekh Wali Prakosa hanya tinggal pengurus yang tersisa dan orang-orang yang sama. Inilah salah satu hambatan yang membuat pengelolaan belum proporsional. Selain itu, masyarakat masih belum sepenuhnya sadar akan kepariwisataan dan pengenalan yang belum maksimal serta belum digarap secara maksimal oleh Dinas Pariwisata meskipun sudah ada dalam RIPPARKAB.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Agar pengelolaan wisata religi makam Syekh Wali Prakosa semakin baik dan efektif untuk kedepannya, POKDARWIS lebih diaktifkan kembali dan para pengelola sering diberi motivasi dan pelatihan terkait pentingnya sadar wisata.
2. Dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Wali Prakosa, ada baiknya supaya lebih memperhatikan fungsi-fungsi pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian serta diadakan evaluasi agar pengelolaan wisata religi makam Syekh Wali Prakosa semakin baik, efektif dan terstruktur rapi.
3. Ada baiknya pengenalan wisata religi makam Syekh Wali Prakosa dilakukan melalui sosial media seperti facebook, twiter, instagram, youtube dan lainnya agar wisata religi makam Syekh Wali Prakosa semakin dikenal oleh masyarakat luas dan semakin banyak pengunjungnya yang datang untuk berziarah. Selain itu perlu diadakan *event-event* religi seperti pengajian akbar atau *event* yang memadukan antara religi dan tradisi masyarakat desa Pekiringan. *Event* ini disamping untuk melestarikan budaya dan memperkenalkan wisata religi makam Syekh Wali Prakosa, juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk datang.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas ridho dan rahmat Allah SWT, yang senantiasa membimbing umatnya serta senantiasa memberikan kekuatan kepada umatnya yang dikehendaki-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak terdapat kekurangan serta kesalahan, baik dalam penulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, semua itu dikarenakan

keterbatasan pengetahuan dan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna perbaikan dan peningkatan mutu skripsi ini. Dengan harapan dan doa, semoga skripsi ini hendaknya dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad Fahrizal. Djamhur Hamid dan Topowijono. 2017. "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 44. No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 1966. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asmanidar. 2016. *Cagar Budaya Sebagai Salah Satu Objek Wisata Religi Di Kabupaten Aceh Utara (Makam Sultan Malik As-Shalih Dan Ratu Nahrasiyah)*. Diterbitkan dalam Conference Proceedings-Aricis I.
- Ati, Ahsana Mustika. 2011. "Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)". *Skripsi*. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balai Bahasa Yogyakarta. 2001. *Kamus Basa Jawa; Bausastra Jawa*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Chotib, Moch. 2015. "Wisata Religi Di Kabupaten Jember". *Fenomena*. Vol. 14. No. 2.
- Dedi. 2013. *13 Misteri di Kota Mekkah*. Jakarta: Titik Media Publisher.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ervitaputri, Yana. 2016. "Arkaisme Spiritual Dalam Tradisi Lisan Budaya Cahyana". *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 14. No. 2.
- Ethika, Takariadinda Diana. 2016. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Di Kabupaten Sleman". *Jurnal Kajian Hukum*. Vol. 1. No. 2.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firmansyah, M. Anang dan Budi W. Mahardika. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitrah dan Luthfiayah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Handoko, T. Hani. 1986. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Edisi 2*. 2001. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hariyanto, Oda I. B. 2016. "Destinasi Wisata Budaya Dan Religi Di Cirebon". *Jurnal Ecodemica*. Vol. IV. No. 2.
- Hasibunan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Julia. 2018. *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Khiyaroh, Niswatul. 2014. "Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan Munadi Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang". *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kholilurrohman, M. 2016. "Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Kabupaten Rembang (Studi Kasus Pasujudan Sunan Bonang)". *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kristian, Yudi. 2017. "Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat Di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung". *Jurnal Administrasi Negara*. Vol. 5. No. 1.
- Mariyana, Rita. Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: KENCANA.
- Marsono dkk. 2018. *Dampak Wisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 9 tahun 2009 tentang kepariwisataan.

- Pemerintah Indonesia. 2010. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2008. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2025.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pratiwi, Sinta Ajeng. 2017. "Pengelolaan Wisata Religi Kawasan Gunung Tidar Di Kota Magelang". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ilmu Administrasi Negara Universitas Tidar.
- Priladmoko, Purwo. 2017. "Manajemen Wisata Religi (Studi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi atas pengelolaan Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya)". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Priyadi, Sugeng. 2001. "Perdikan Cahyana". *Jurnal Humaniora*. Vol. XIII. No. 1.
- Pujiutami, Rahayu. 2017. *Toponimi Atau Asal-usul Nama Kecamatan Dan Desa Di Kabupaten Purbalingga*. Purbalingga: SIP Publishing.
- Rahum, Abu. 2015. "Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser". *eJournal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 3. No. 4.
- Rifai. 2016. *ClassroomAction Research In Christian Class (Penelitian Tindakan Daam Kelas Dalam PAK)*. Sukoharjo: BornWin's Publishing.
- Sakdiyah. 2014. "Karakteristik Manajemen Organisasi Islam". *Al-Bayan*. Vol. 20. No. 29.
- Salamah, Sukmawati Nur. 2018. "Pengelolaan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sunan Gunung Jati Cirebon Jawa Barat)". *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Sari, Nur Indah. Firdaus Wajdi dan Sari Narulita. 2018. "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta". *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*. Vol. 14. No. 1.
- Sarinah dan Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sedarmayanti. Gumelar S. Sastrayuda dan Lia Afriza. 2018. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: REFIKA.

- Simanjutak, Bungaran Antonius dan Soedjito Sosrodihardjo. 2014. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif*. Yogyakarta: Teras.
- Sofi, Cholida dan Dewi Susilowati. 2017. *Faktor Pengaruh Pola Pergerakan Wisatawan Di Kota Dan Kabupaten Tegal*. Makalah dipaparkan dalam Industrial Research Workshop and National Seminar Politeknik Negeri Bandung, Depok.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata; Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Dan Teknik*. Bandung: TARSITO.
- Suwendra, I Wayang. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Tahyudin, Imam dan Dhanar Intan Surya Saputra. 2015. *Aplikasi Augmented Reality (AR) Sebagai Inovasi Promosi Objek Wisata Di Kabupaten Purbalingga*. Makalah dipaparkan dalam Seminar Nasional Informatika, Purwokerto.
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Wicaksono, Affandy Bagus. 2015. "Pengelolaan Obyek Wisata Religi: Studi Deskriptif Pengelolaan Obyek Wisata Religi Makam Sunan Bonang di Kabupaten Tuban". *Thesis*. Fakultas Vokasi Departemen Bisnis Program Studi Kepariwisata/Bina Wisata Universitas Airlangga.
- Yanto, Yopi. 2017. "Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru Sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru". *JOM FISIP*. Vol. 4. No. 1.
- Yuliani. 2014. "Islamisasi Di Cahyana, Jawa Tengah Abad XII-XIII M". *Skripsi*. Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.